

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018



JL. H.ABD. MALIK PATTANA ENDENG KOTA MAMUJU

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mamuju, 31 Desember 2018
Kepala,

Drh. Akhmad Alfaraby
NIP. 19800826 200501 1 003

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	6
II. Neraca.....	6
III. Laporan Operasional.....	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	7
A. Penjelasan Umum	
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	
B.2. Belanja	
B.3. Belanja Pegawai	
B.4. Belanja Barang	
B.5. Belanja Modal	
B.5.1. Belanja Modal Tanah	
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	
B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	
C.1. Aset Lancar	
C.1.1. Persediaan	
C.2. Aset Tetap	
C.2.1. Tanah	
C.2.2. Peralatan dan Mesin	
C.2.3. Gedung dan Bangunan	
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	
C.3. Aset Lainnya	
C.3.1. Aset Lain-lain	
C.3.2. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	
C.5. Ekuitas	
C.5.1. Ekuitas	
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	
D.2. Beban Pegawai	
D.3. Beban Persediaan	
D.4. Beban Barang dan Jasa	
D.5. Beban Pemeliharaan	
D.6. Beban Perjalanan Dinas	

- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1. Koreksi Lain-lain
 - E.4.2. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3. Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5. Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mamuju, 31 Desember 2018
Kepala,

Drh. Akhmad Alfaraby
NIP. 19800826 200501 1 003

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp540.269.199,00 atau mencapai 156,60% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp345.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp7.531.388.200,00 atau mencapai 99,93% dari alokasi anggaran sebesar Rp7.536.735.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp34.711.463.406,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp183.914.827,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp34.527.548.579,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp16.546.272,00 dan Rp34.694.917.134,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp535.143.699,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.620.581.412,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.085.437.713,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp1.002.112,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.084.435.601,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp17.871.882.958,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6.084.435.601,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp15.906.362.926,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.001.106.851,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp34.694.917.134,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	345.000.000,00	540.269.199,00	156,60	553.582.487,00
Jumlah Pendapatan		345.000.000,00	540.269.199,00	156,60	553.582.487,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	1.865.561.000,00	1.864.086.491,00	99,92	1.922.172.805,00
Belanja Barang	B.4.	3.789.544.000,00	3.785.674.509,00	99,90	3.794.899.695,00
Belanja Modal	B.5.	1.881.630.000,00	1.881.627.200,00	100,00	1.982.505.000,00
Jumlah Belanja		7.536.735.000,00	7.531.388.200,00	99,93	7.699.577.500,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	183.914.827,00	314.388.925,00
Jumlah Aset Lancar		183.914.827,00	314.388.925,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	20.602.562.000,00	3.936.720.200,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5.394.843.415,00	5.158.104.777,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	11.437.471.000,00	12.700.767.442,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.848.255.238,00	869.748.238,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5.	-4.144.617.383,00	-3.842.841.127,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5.	-398.922.045,00	-1.118.940.745,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5.	-212.043.646,00	-126.846.519,00
Jumlah Aset Tetap		34.527.548.579,00	17.576.712.266,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0,00	72.540.850,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2.	0,00	-71.270.350,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	1.270.500,00
Jumlah Aset		34.711.463.406,00	17.892.371.691,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	16.546.272,00	20.488.733,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		16.546.272,00	20.488.733,00
Jumlah Kewajiban		16.546.272,00	20.488.733,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	34.694.917.134,00	17.871.882.958,00
Jumlah Ekuitas		34.694.917.134,00	17.871.882.958,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		34.711.463.406,00	17.892.371.691,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	535.143.699,00	551.491.007,00
JUMLAH PENDAPATAN		535.143.699,00	551.491.007,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	1.864.086.491,00	1.922.172.805,00
Beban Persediaan	D.3.	357.232.623,00	258.109.878,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.711.960.791,00	1.612.357.562,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	461.547.057,00	485.321.178,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.390.554.200,00	1.414.701.766,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	835.200.250,00	835.721.046,00
JUMLAH BEBAN		6.620.581.412,00	6.528.384.235,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6.085.437.713,00	-5.976.893.228,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	5.125.500,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	3.224.063,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	7.834.698,00	122.051.828,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	8.734.023,00	119.895.300,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1.002.112,00	2.156.528,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6.084.435.601,00	-5.974.736.700,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	17.871.882.958,00	16.692.488.245,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-6.084.435.601,00	-5.974.736.700,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2.	0,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	15.906.362.926,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	7.001.106.851,00	7.154.131.413,00
EKUITAS AKHIR		34.694.917.134,00	17.871.882.958,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. **Profil dan Kebijakan Teknis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Badan Karantina Pertanian-Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang di yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 yang berkedudukan di kota Mamuju Sulawesi Barat dengan eselonering IV b.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis di dalam mencegah kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati dari ancaman terhadap resiko masuknya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tanaman karantina (OPTK) di Sulawesi Barat dengan Visi : *"Menjadi Fasilitator dan Pelayan Masyarakat yang profesional dan terpercaya dalam penyelenggaraan karantina di Propinsi Sulawesi Barat"*.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat melakukan beberapa rencana strategis yang merupakan penjabaran dari tujuan dengan arah yang lebih terukur. rancangan strategis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat terbagi dalam 2 (dua) kelompok utama yaitu rencana prioritas misi dan rencana prioritas pengembangan Sumber Daya.

1. Rencana Prioritas Misi

Rencana strategis Priorotas Misi berdasarkan tujuan melaksanakan dan meningkatkan efektifitas pelayanan Karantina dan pengawasan keamanan hayati dalam rangka mencegah masuk, menyebar dan keluarnya HPHK, OPTK dan bahan pangan yang sehat/aman adalah :

- Menyusun kebijakan teknis operasional Karantina Pertanian berbasis kelestarian sumber daya alam hayati dengan mempertimbangan kepentingan perekonomian dan ketentuan internasional;
- Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian serta standar internasional;
- Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan bimbingan teknis yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas perumusan kebijakan dan efektifitas operasional pelayanan dan pengawasan;
- Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya;
- Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	345.000.000,00	345.000.000,00
Jumlah Pendapatan	345.000.000,00	345.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.452.474.000,00	1.441.243.000,00
Belanja Lembur	413.087.000,00	424.318.000,00
Belanja Barang Operasional	1.129.062.000,00	1.140.038.000,00
Belanja Barang Non Operasional	118.752.000,00	135.224.000,00
Belanja Barang Persediaan	271.000.000,00	217.712.000,00
Belanja Jasa	404.100.000,00	444.348.000,00
Belanja Pemeliharaan	436.956.000,00	461.548.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.369.674.000,00	1.390.674.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	399.700.000,00	404.710.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	200.000.000,00	420.000.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.281.930.000,00	1.056.920.000,00
Jumlah Belanja	7.476.735.000,00	7.536.735.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp540.269.199,00 atau mencapai 156,60% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp345.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	5.125.500,00	0,00

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	47.543.200,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	345.000.000,00	487.600.499,00	141,33
Jumlah	345.000.000,00	540.269.199,00	156,60

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -2,40% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	5.125.500,00	0,00	0,00
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	1.032.460,00	- 100,00
Pendapatan Jasa	0,00	552.550.027,00	- 100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	47.543.200,00	0,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	487.600.499,00	0,00	0,00
Jumlah	540.269.199,00	553.582.487,00	-2,40

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp7.531.388.200,00 atau 99,93% dari anggaran belanja sebesar Rp7.536.735.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	1.865.561.000,00	1.865.347.024,00	99,99
Belanja Barang	3.789.544.000,00	3.785.674.509,00	99,90
Belanja Modal	1.881.630.000,00	1.881.627.200,00	100,00

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja Kotor	7.536.735.000,00	7.532.648.733,00	99,95
Pengembalian Belanja		-1.260.533,00	0,00
Total Belanja	7.536.735.000,00	7.531.388.200,00	99,93

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -2,18% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Pagu TA 2018 berkurang dibanding tahun sebelumnya yaitu dari Rp .7.536.735.000.00 menjadi Rp. 7.699.577.500.00 dikarenakan Alokasi dana untuk belanja modal di tahun 2017 menurun drastis yaitu sekitar -2.18%.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	1.864.086.491,00	1.922.172.805,00	-3,02
Belanja Barang	3.785.674.509,00	3.794.899.695,00	-0,24
Belanja Modal	1.881.627.200,00	1.982.505.000,00	-5,09
Total Belanja	7.531.388.200,00	7.699.577.500,00	-2,18

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.864.086.491,00 dan Rp1.922.172.805,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -3,02% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Penurunan alokasi dana untuk Belanja Gaji dan Tunjangan PNS ini dikarenakan adanya mutasi pegawai ke UPT lain dan menyebabkan berkurangnya jumlah pegawai di skp Mamuju sebanyak 3 orang pegawai yaitu agus susilo, drh. Sulistyowati dan drh. Abidurohman.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.441.039.024,00	1.479.441.805,00	-2,60
Belanja Lembur	424.308.000,00	443.471.000,00	-4,32
Jumlah Belanja Kotor	1.865.347.024,00	1.922.912.805,00	-2,99
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.260.533,00	-740.000,00	70,34
Jumlah Belanja	1.864.086.491,00	1.922.172.805,00	-3,02

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.785.674.509,00 dan Rp3.794.899.695,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -0,24% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Belanja barang untuk Tahun 2018 mengalami penurunan disebabkan menurunnya alokasi belanja gaji dan tunjangan PNS serta belanja lembur dikarenakan adanya mutasi 3 pegawai ke UPT lain.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.139.979.203,00	1.038.918.247,00	9,73
Belanja Barang Non Operasional	133.555.087,00	214.553.040,00	-37,75
Belanja Barang Persediaan	217.670.000,00	399.131.800,00	-45,46
Belanja Jasa	442.368.962,00	358.440.839,00	23,41
Belanja Pemeliharaan	461.547.057,00	369.154.003,00	25,03
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.390.554.200,00	1.414.701.766,00	-1,71
Jumlah Belanja Kotor	3.785.674.509,00	3.794.899.695,00	-0,24
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.785.674.509,00	3.794.899.695,00	-0,24

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.881.627.200,00 dan Rp1.982.505.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset

lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -5,09% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Menurunnya belanja modal disebabkan karena berkurangnya alokasi dana untuk belanja modal barang non operasional dan barang persediaan, sehingga menyebabkan penurunan realisasi belanja di TA 2018.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	704.090.000,00	-100,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	404.707.200,00	347.560.000,00	16,44
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	420.000.000,00	693.493.000,00	-39,44
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.056.920.000,00	237.362.000,00	345,28
Jumlah Belanja Kotor	1.881.627.200,00	1.982.505.000,00	-5,09
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.881.627.200,00	1.982.505.000,00	-5,09

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp404.707.200,00 dan Rp347.560.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 16,44% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh bertambahnya belanja khusus di peralatan dan mesin karena adanya kebutuhan terhadap barang seperti AC, kulkas dan neon box.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	404.707.200,00	347.560.000,00	16,44
Jumlah Belanja Kotor	404.707.200,00	347.560.000,00	16,44
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	404.707.200,00	347.560.000,00	16,44

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp420.000.000,00 dan Rp693.493.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -39,44% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain berkurangnya alokasi dana untuk belanja Modal Gedung dan Bangunan di TA 2018.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	420.000.000,00	693.493.000,00	-39,44
Jumlah Belanja Kotor	420.000.000,00	693.493.000,00	-39,44
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	420.000.000,00	693.493.000,00	-39,44

B.5.4. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.056.920.000,00 dan Rp237.362.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 345,28% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh **Adanya pembangunan peningkatan jalan IKH yang akan digunakan oleh pengguna jasa sebagai peningkatan pelayanan karantina.**

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.056.920.000,00	237.362.000,00	345,28
Jumlah Belanja Kotor	1.056.920.000,00	237.362.000,00	345,28
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.056.920.000,00	237.362.000,00	345,28

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp183.914.827,00 dan Rp314.388.925,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	183.914.827,00	314.388.925,00
Jumlah	183.914.827,00	314.388.925,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp20.602.562.000,00 dan Rp3.936.720.200,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	3.936.720.200,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	16.665.841.800,00
Saldo per 31 Desember 2018	20.602.562.000,00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.394.843.415,00 dan Rp5.158.104.777,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	5.158.104.777,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	305.207.200,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	99.500.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-167.968.562,00
Saldo per 31 Desember 2018	5.394.843.415,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-4.144.617.383,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	1.250.226.032,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.437.471.000,00 dan Rp12.700.767.442,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	12.700.767.442,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	40.000.000,00
Pengembangan Melalui KDP	380.000.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-719.300.874,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-963.995.568,00
Saldo per 31 Desember 2018	11.437.471.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-398.922.045,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	11.038.548.955,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.848.255.238,00 dan Rp869.748.238,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	869.748.238,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	1.056.920.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-40.178.000,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-38.235.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	1.848.255.238,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-212.043.646,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	1.636.211.592,00

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-4.755.583.074,00 dan Rp-5.088.628.391,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.394.843.415,00	-4.144.617.383,00	1.250.226.032,00
2.	Gedung dan Bangunan	11.437.471.000,00	-398.922.045,00	11.038.548.955,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.848.255.238,00	-212.043.646,00	1.636.211.592,00
Akumulasi Penyusutan		18.680.569.653,00	-4.755.583.074,00	13.924.986.579,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp72.540.850,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-71.270.350,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp16.546.272,00 dan Rp20.488.733,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	16.546.272,00	20.488.733,00
Jumlah	16.546.272,00	20.488.733,00

C.5. EKUITAS

C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp34.694.917.134,00 dan Rp17.871.882.958,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp535.143.699,00 dan Rp551.491.007,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	1.032.460,00	-100,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	487.600.499,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	47.543.200,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	0,00	550.458.547,00	-100,00
Jumlah	535.143.699,00	551.491.007,00	-2,96

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.864.086.491,00 dan Rp1.864.086.491,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	974.085.600,00	1.021.610.400,00	-4,65
Beban Pembulatan Gaji PNS	16.583,00	13.571,00	22,19
Beban Tunj. Anak PNS	15.218.498,00	17.035.874,00	-10,67
Beban Tunj. Beras PNS	53.952.900,00	58.153.260,00	-7,22
Beban Tunj. Fungsional PNS	136.380.000,00	124.950.000,00	9,15
Beban Tunj. Struktural PNS	11.900.000,00	11.410.000,00	4,29

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	70.676.910,00	72.071.700,00	-1,94
Beban Tunjangan Umum PNS	12.020.000,00	17.440.000,00	-31,08
Beban Uang Lembur	424.308.000,00	443.471.000,00	-4,32
Beban Uang Makan PNS	165.528.000,00	156.017.000,00	6,10
Jumlah	1.864.086.491,00	1.922.172.805,00	-3,02

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp357.232.623,00 dan Rp258.109.878,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	42.241.000,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	357.232.623,00	215.531.378,00	65,75
Beban persediaan lainnya	0,00	337.500,00	-100,00
Jumlah	357.232.623,00	258.109.878,00	38,40

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.711.960.791,00 dan Rp1.612.357.562,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	133.555.087,00	214.553.040,00	-37,75
Beban Barang Operasional Lainnya	16.702.063,00	14.068.000,00	18,72
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	146.280.000,00	146.280.000,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	121.293.000,00	84.407.419,00	43,70
Beban Jasa Profesi	13.900.000,00	9.000.000,00	54,44
Beban Keperluan Perkantoran	862.215.590,00	774.055.427,00	11,39
Beban Langganan Air	12.722.148,00	6.100.400,00	108,55
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	2.056.836,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	197.678.896,00	175.412.864,00	12,69
Beban Langganan Telepon	55.575.621,00	56.665.592,00	-1,92
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	99.786.000,00	90.274.400,00	10,54
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.995.550,00	14.240.420,00	5,30
Beban Sewa	35.200.000,00	27.300.000,00	28,94
Jumlah	1.711.960.791,00	1.612.357.562,00	6,18

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp461.547.057,00 dan Rp485.321.178,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	142.468.000,00	89.938.000,00	58,41
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0,00	16.128.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	46.139.500,00	17.906.001,00	157,68

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	272.939.557,00	245.182.002,00	11,32
Beban Persediaan suku cadang	0,00	116.167.175,00	-100,00
Jumlah	461.547.057,00	485.321.178,00	-4,90

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.390.554.200,00 dan Rp1.414.701.766,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	779.610.766,00	294.371.000,00	164,84
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	45.750.000,00	40.048.000,00	14,24
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	518.838.530,00	1.068.222.766,00	-51,43
Beban Perjalanan Tetap	46.354.904,00	12.060.000,00	284,37
Jumlah	1.390.554.200,00	1.414.701.766,00	-1,71

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp835.200.250,00 dan Rp835.721.046,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	243.976.868,00	252.531.928,00	-3,39
Beban Penyusutan Irigasi	14.831.716,00	11.794.150,00	25,75
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	101.072.157,00	24.509.412,00	312,38
Beban Penyusutan Jaringan	7.528.254,00	7.061.587,00	6,61
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.530.063,00	2.947.275,00	-48,09
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	466.261.192,00	536.876.694,00	-13,15
Jumlah	835.200.250,00	835.721.046,00	-0,06

D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-3.224.063,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-8.734.023,00	-119.895.300,00	-92,72
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	7.834.698,00	122.051.828,00	-93,58
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	5.125.500,00	0,00	0,00
Jumlah	1.002.112,00	2.156.528,00	-53,53

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17.871.882.958,00 dan Rp16.692.488.245,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-6.084.435.601,00 dan Rp-5.974.736.700,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp15.906.362.926,00 dan Rp0,00.

E.4.1. KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp15.906.362.926,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	16.665.841.800,00
Gedung dan Bangunan	-1.683.296.442,00
Irigasi	-78.413.000,00
Jumlah	15.906.362.926,00

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.001.106.851,00 dan Rp7.154.131.413,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.531.388.200,00
Diterima dari Entitas Lain	-540.269.199,00
Transfer Keluar	-744.400,00
Transfer Masuk	10.732.250,00
Jumlah	7.001.106.851,00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-540.269.199,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.531.388.200,00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp10.732.250,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp10.732.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		10.732.250,00
Jumlah			10.732.250,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-744.400,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-744.400,00
Jumlah			10.732.250,00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp34.694.917.134,00 dan Rp17.871.882.958,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

NIHIL

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

NIHIL